

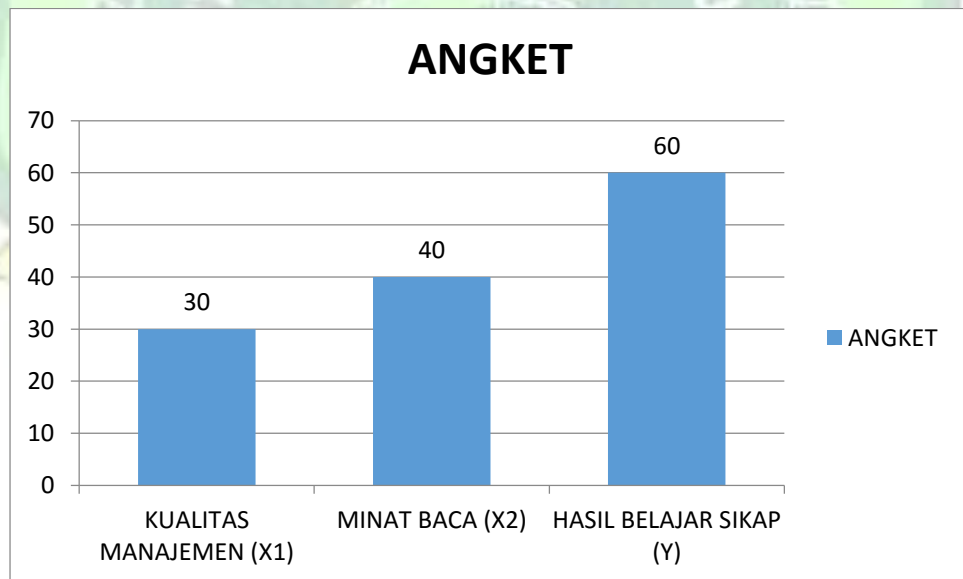
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil uji statistik deskriptif akan diuraikan pada bagian ini. Dalam penelitian ini mempunyai 2 variabel independen (variabel bebas) yang variabel X_1 mempunyai 30 pernyataan, X_2 sebanyak 40 pernyataan, sedangkan untuk variabel dependennya (variabel terikat) Y hanya terdapat satu variabel dan memiliki 60 pernyataan. Berikut akan dijelaskan deskripsi variabel dalam penelitian ini.



Gambar 4.1 Histogram Deskripsi Angket Variabel Penelitian

2. Analisis Deskriptif sampel Penelitian

Sedangkan sampelnya untuk variabel kualitas manajemen kelas sebanyak 34 guru pendidikan agama Islam se-kecamatan Pakis Aji, untuk variabel minat membaca dan hasil belajar sikap sampelnya sebanyak 110 peserta

didik MTs yang tersebar di wilayah Kecamatan Pakis Aji Jepara, sebagai gambaran dalam menjawab angket yang peneliti bagikan kepada sampel yang telah di pilih adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Descriptive Statistic Kualitas Manajemen Kelas, Minat Membaca dan Hasil Belajar Sikap

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KUALITAS MANAJEMEN	34	90,00	113,00	104,5882	5,44458
MINAT BACA	110	103,00	152,00	127,4909	11,44492
HASIL BELAJAR	110	112,00	184,00	151,9273	17,66597
Valid N (listwise)	34				

Berdasarkan tabel diatas, penjelasan mengenai pengujian statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut :

1. Kualitas Manajemen Kelas

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum kualitas manajemen kelas sebesar 90 dan nilai maksimumnya sebesar 113. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kualitas manajemen kelas guru-guru PAI di MTs se-kecamatan Pakis Aji yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 90 hingga 113. Nilai mean (rata-rata) lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu $104,5882 > 5,44458$. Adapun untuk mengetahui prosentase kualitas manajemen kelas guru MTs. se-Kecamatan Pakis Aji Jepara tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Kualitas Manajemen Kelas Guru PAI pada MTs. se-Kecamatan Pakis Aji

No	Interval Skor	Tingkat Skor
1	30-47	Sangat Rendah
2	48-65	Rendah

3	66-83	Sedang
4	84-101	Tinggi
5	102-120	Sangat Tinggi

Keterangan:

1. Interval skor merupakan jumlah indikator valid yaitu 30 butir pernyataan dengan skor 1, 2, 3 dan 4.
2. Tingkat skor menunjukkan pada tingkat kualitas manajemen kelas guru PAI pada MTs. Se-Kecamatan Pakis Aji Jepara.
3. Tingkat skor tinggi berarti kualitas manajemen kelas yang dilakukan oleh guru PAI pada MTs. Se-Kecamatan Pakis Aji tinggi dan sebaliknya.

Tabel 4.3
Prosentasi Tingkat Kualitas Manajemen Kelas Guru PAI pada MTs. Se-Kecamatan Pakis Aji Jepara

No	Tingkat Skor	Frekuensi	Prosentasi
1	Sangat Rendah	-	-
2	Rendah	-	-
3	Sedang	-	-
4	Tinggi	12	35 %
5	Sangat Tinggi	22	65 %
Jumlah		34	100%

Keterangan: Tingkat skor menunjukkan klasifikasi kualitas manajemen kelas guru PAI pada MTs. Se-Kecamatan Pakis Aji Jepara.

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 34 responden yang tersebar di MTs. se-Kecamatan Pakis Aji, responden yang memiliki kualitas manajemen kelas dalam kategori sangat rendah, rendah dan sedang tidak ditemukan (0%). Selanjutnya responden yang memiliki kualitas manajemen kelas dalam kategori tinggi adalah 12 guru PAI (35%). Sedangkan responden yang memiliki kualitas manajemen kelas dalam kategori sangat tinggi adalah 22 guru PAI (65%). Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa tingkat kualitas manajemen kelas guru PAI di MTs. se-Kecamatan Pakis Aji dalam kategori sangat tinggi dengan prosentase 65%

2. Minat Membaca

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa nilai minimum minat baca sebesar 112 dan nilai maksimum sebesar 152. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya minat baca siswa-siswi yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 112 sampai 152. Nilai mean (rata-rata) lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu $127,4909 > 11,44492$.

Tabel 4.4
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Minat Membaca Peserta Didik pada MTs. se-Kecamatan Pakis Aji

No	Interval Skor	Tingkat Skor
1	40-63	Sangat Rendah
2	64-87	Rendah
3	88-111	Sedang
4	112-135	Tinggi
5	136-160	Sangat Tinggi

Keterangan:

1. Interval skor merupakan jumlah indikator valid yaitu 40 butir pernyataan dengan skor 1, 2, 3 dan 4.
2. Tingkat skor menunjukkan pada tingkat minat membaca peserta didik pada MTs. Se-Kecamatan Pakis Aji Jepara.
3. Tingkat skor tinggi berarti minat membaca peserta didik pada MTs. Se-Kecamatan Pakis Aji tinggi dan sebaliknya.

Tabel 4.5
Prosentasi Tingkat Minat Membaca Peserta Didik pada MTs. Se-Kecamatan Pakis Aji Jepara

No	Tingkat Skor	Frekuensi	Prosentasi
1	Sangat Rendah	-	-
2	Rendah	-	-
3	Sedang	10	9%
4	Tinggi	69	63%
5	Sangat Tinggi	31	28%
Jumlah		110	100%

Keterangan: Tingkat skor menunjukkan klasifikasi minat membaca peserta didik pada MTs. Se-Kecamatan Pakis Aji Jepara.

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 110 responden yang tersebar di MTs. se-Kecamatan Pakis Aji, responden yang memiliki minat

membaca dalam kategori sangat rendah dan rendah tidak ditemukan (0%). Responden yang memiliki minat membaca dalam kategori sedang adalah 10 peserta didik (9%). Selanjutnya responden yang memiliki minat membaca dalam kategori tinggi adalah 69 peserta didik (63%). Sedangkan responden yang memiliki minat membaca dalam kategori sangat tinggi adalah 31 peserta didik (28%). Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa tingkat minat membaca peserta didik di MTs. se-Kecamatan Pakis Aji dalam kategori tinggi dengan prosentase 63%.

3. Hasil belajar sikap

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 110 siswa berdasarkan nilai *score* angket menghasilkan nilai minimum variabel hasil belajar sebesar 112 dan nilai maksimum sebesar 184. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat siswa-siswa yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 112 hingga 184. Nilai mean (rata-rata) likuiditas sebesar 151,9273. Nilai mean (rata-rata) lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu $151,9273 > 17,66597$.

Tabel 4.6
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Hasil Belajar Sikap Peserta Didik pada MTs. se-Kecamatan Pakis Aji

No	Interval Skor	Tingkat Skor
1	60-95	Sangat Rendah
2	96-131	Rendah
3	132-167	Sedang
4	168-203	Tinggi
5	204-240	Sangat Tinggi

Keterangan:

1. Interval skor merupakan jumlah indikator valid yaitu 60 butir pernyataan dengan skor 1, 2, 3 dan 4.
2. Tingkat skor menunjukkan pada tingkat hasil belajar sikap peserta didik baik sikap spiritual dan sosial pada MTs. se-Kecamatan Pakis Aji Jepara.
3. Tingkat skor tinggi berarti hasil belajar sikap peserta didik pada MTs. se-Kecamatan Pakis Aji tinggi dan sebaliknya.

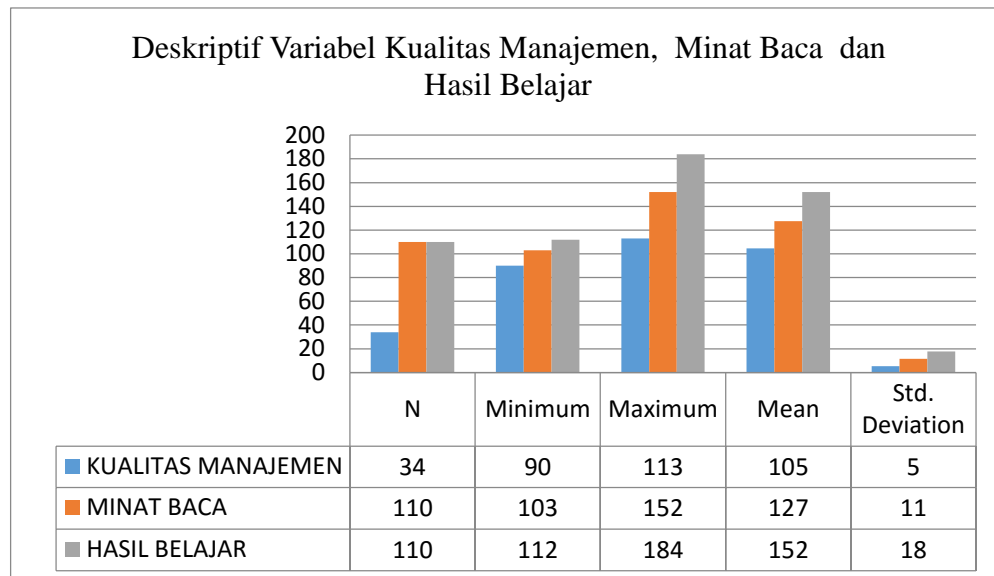
Tabel 4.7
Prosentasi Tingkat Hasil Belajar Sikap Peserta Didik pada MTs. Se-
Kecamatan Pakis Aji Jepara

No	Tingkat Skor	Frekuensi	Prosentasi
1	Sangat Rendah	-	-
2	Rendah	-	-
3	Sedang	10	9%
4	Tinggi	66	60%
5	Sangat Tinggi	34	31%
Jumlah		110	100%

Keterangan: Tingkat skor menunjukkan klasifikasi minat membaca peserta didik pada MTs. Se-Kecamatan Pakis Aji Jepara.

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 110 responden yang tersebar di MTs. se-Kecamatan Pakis Aji, responden yang memiliki hasil belajar sikap dalam kategori sangat rendah dan rendah tidak ditemukan (0%). Responden yang memiliki hasil belajar sikap dalam kategori sedang adalah 10 peserta didik (9%). Selanjutnya responden yang memiliki hasil belajar sikap dalam kategori tinggi adalah 66 peserta didik (60%). Sedangkan responden yang memiliki hasil belajar sikap dalam kategori sangat tinggi adalah 34 peserta didik (31%). Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar sikap peserta didik di MTs. se-Kecamatan Pakis Aji dalam kategori tinggi dengan prosentase 60%.

Dari uraian diatas dapat di deskripsikan dalam sebuah bagan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Deskripsi Variabel Penelitian

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji Prasyarat analisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Model regresi yang baik haruslah bebas dari masalah penyimpangan terhadap asumsi klasik. Dalam hal ini analisis varian mempersyaratkan bahwa data harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelompok yang dibandingkan bersifat homogen. Sehingga analisis varian mempersyaratkan adanya uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas. Berikut ini adalah pengujian terhadap asumsi klasik dalam model regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak. Model data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan

bantuan program *SPSS 20.0 for windows*. Dengan kaidah pengujian yaitu jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau probabilitas (p) lebih dari tingkat *alpha* yang telah ditetapkan, yaitu 5% atau dengan kata lain $p > 0.05$, maka dapat dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini senada dengan yang disampaikan Dwi Priyanto yang menyatakan bahwa jika probabilitas > 0.05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitasnya < 0.05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KUALITAS MANAJEMEN	MINAT BACA	HASIL BELAJAR SIKAP
N		34	110	110
Normal	Mean	104,59	129,32	150,47
Paramet	Std.	5,445	11,194	15,959
ers ^{a,b}	Deviation			
Most	Absolute	,105	,136	,112
Extreme	Positive	,098	,066	,112
Differenc	Negative	-,105	-,136	-,099
es				
Kolmogorov-Smirnov	Z	,610	,795	,652
Asymp. Sig. (2-tailed)		,851	,553	,789

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikan 5%) untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal

- 2) Jika Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka distribusi data adalah normal.

Tabel 4.9
Keputusan Uji Normalitas Data

No	Nama Variabel	Nilai Asymp. Sig (2-tailed)	Taraf signifikansi	Keputusan
1	Kualitas Manajemen	0,851	0,05	Normal
2	Minat Baca	0,553	0,05	Normal
3	Hasil Belajar Sikap	0,789	0,05	Normal

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian asumsi dengan maksud untuk membuktikan data yang dianalisis yang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya (varians). Uji Homogenitas bertujuan untuk menguji kesamaan varians populasi yang berdistribusi normal. Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas ini menggunakan uji F.

Tabel 4.10
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
17,268	2	142	,243

Dari tabel diatas pada kolom signifikansi diperoleh nilai 0,243 atau probabilitas diatas 0,05 ($0,234 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa populasi variabel mempunyai variabel yang homogen.

c. Uji linieritas

Uji linearitas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui linear tidaknya pengaruh antara variabel X_1 terhadap variabel Y dan variabel X_2 terhadap variabel Y. Data yang baik merupakan data yang seharusnya

terdapat hubungan yang linear antara *variable predictor* (X) dengan *variable kriterium* (Y). Untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat terdapat pengaruh linear atau tidak, maka dilakukan uji linearitas hubungan yang dilakukan dengan uji statistik F. Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS versi 20.0 for windows*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas tentang hubungan fungsional antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linear apabila harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $P > 0.05$. Secara detailnya dapat dipahami dengan pernyataan di bawah ini:

- 1) Jika nilai Sig. > 0.05 atau $P > 0.05$, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sebaliknya jika nilai Sig. < 0.05 atau $P < 0.05$, maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya tidak ada hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y.

Tabel 4.11
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar sikap * minat membaca	(Combined)		6358,137	23	276,441	1,351	,319
	Between Groups	Linearity	1176,575	1	1176,575	5,750	,037
		Deviation from Linearity	5181,562	22	235,526	1,151	,426
	Within Groups		2046,333	10	204,633		
	Total		8404,471	33			

Berdasarkan nilai signifikansi diatas diperoleh nilai deviation from linearity 0,426, dimana lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis yang akan diujikan adalah uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk mengetahui kontribusi kualitas manajemen kelas (X_1) terhadap hasil belajar sikap (Y) dan kontribusi minat membaca (X_2) terhadap hasil belajar sikap (Y). Artinya pengujian hipotesis untuk rumusan masalah pertama dan kedua menggunakan uji t parsial dengan regresi sederhana. Sedangkan rumusan masalah ketiga menggunakan uji F simultan dengan regresi linier berganda yang menggunakan program *SPSS for windows 20.0*. Uji F digunakan untuk mengetahui kontribusi kualitas manajemen kelas (X_1) dan minat membaca (X_2) secara simultan terhadap hasil belajar sikap (Y). Berikut adalah hasil dari pengujian tersebut.

1) Uji t

Uji t untuk analisis regresi bertujuan untuk mengetahui apakah kualitas manajemen kelas (X_1), minat membaca (X_2) secara parsial

berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar sikap peserta didik (Y). Dasar pengambilan keputusan untuk uji t dalam analisis regresi adalah:

Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan hasil signifikansi output SPSS

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Adapun hasil output SPSS dalam analisis regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Uji t X_1 -Y

Hasil pengujian secara parsial pengaruh kualitas manajemen kelas (X_1) terhadap hasil belajar sikap (Y) dengan menggunakan *SPSS for windows 20.0* melalui uji t dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji t X_1 -Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.381	12.161		-.114	.910
Kualitas manajemen	1.270	.116	.888	10.939	.000

Dependent Variable: Hasil Belajar Sikap

Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa ada kontribusi kualitas manajemen kelas (X_1) terhadap hasil belajar sikap (Y). Berdasarkan pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai koefisien regresi (B) variabel kualitas manajemen kelas guru PAI (X_1) adalah sebesar 1,270 yang bernilai positif (+) terhadap hasil belajar sikap (Y). Pengaruh positif ini dapat diartikan bahwa semakin meningkat kualitas manajemen kelas guru PAI (X_1) maka akan meningkat pula hasil belajar sikap peserta didik (Y). Dari tabel 4.12 tersebut juga diperoleh nilai $a = -1,381$; $b = 1,270$ sehingga persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = -1,381 + 1,270 X_1$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan bahwa:

- a. Jika kualitas manajemen kelas ditingkatkan sebesar 1,270 maka hasil belajar sikap peserta didik juga akan meningkat sebesar 1,270.
- b. Jika kualitas manajemen kelas guru ditingkatkan secara maksimal maka hasil belajar sikap juga akan meningkat secara maksimal.

Sedangkan untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, maka nilai koefisien dari variabel kualitas manajemen kelas ini akan diuji signifikansinya. Adapun hipotesis dalam uji hipotesis pertama adalah:

H_{01} : tidak ada kontribusi signifikan kualitas manajemen kelas terhadap hasil belajar sikap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada MTs. Se-Kecamatan Pakis Aji, Jepara tahun pelajaran 2019/2020.

H_{a1} : ada kontribusi signifikan kualitas manajemen kelas terhadap hasil belajar sikap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada MTs. Se-Kecamatan Pakis Aji, Jepara tahun pelajaran 2019/2020.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t yang pertama ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika nilai signifikan $> 0,05$.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai signifikan $< 0,05$.

Berdasarkan tabel 4.12 diatas diperoleh nilai t hitung untuk variabel kualitas manajemen kelas (X_1) adalah sebesar 10,939. Sedangkan nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai sig. 0,05 yang menggunakan uji satu sisi dengan df (*degree of freedom*) adalah $n - k - 1$ atau $34 - 2 - 1 = 31$ (k adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah responden). Sehingga didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 1,309. Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.12 diatas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,939 > 1,309$). Sedangkan untuk nilai signifikansinya adalah 0,000 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada kontribusi positif dan signifikan antara variabel kualitas manajemen kelas terhadap hasil belajar sikap.

b) Uji t X_2 -Y

Hasil pengujian secara parsial pengaruh minat membaca (X_2) terhadap hasil belajar sikap (Y) dengan menggunakan *SPSS for windows 20.0* melalui uji t dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji t X_2 -Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-23.751	8.567		-2.772	.007
	Minat Baca	1.378	.067	.893	20.588	.000

Dependent Variable: Hasil Belajar Sikap

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa ada kontribusi minat membaca (X_2) terhadap hasil belajar sikap (Y). Berdasarkan pada tabel 4.13 diketahui bahwa nilai koefisien regresi (B) variabel minat membaca peserta didik (X_2) adalah sebesar 1,378 yang bernilai positif (+) terhadap hasil belajar sikap (Y). Pengaruh positif ini dapat diartikan bahwa semakin meningkat minat membaca peserta didik (X_2) maka akan meningkat pula hasil belajar sikap peserta didik (Y). Dari tabel 21.2 tersebut juga diperoleh nilai $a = -23,751$ dan $b = 1,378$ sehingga persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = a + bX_2$$

$$Y = -23,751 + 1,378 X_2$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan bahwa:

- Jika minat membaca ditingkatkan sebesar 1,378 maka hasil belajar sikap peserta didik juga akan meningkat sebesar 1,378.
- Jika minat membaca peserta didik ditingkatkan secara maksimal maka hasil belajar sikap juga akan meningkat secara maksimal.

Sedangkan untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, maka nilai koefisien dari variabel minat membaca ini akan diuji signifikansinya. Adapun hipotesis dalam uji hipotesis pertama adalah:

H_{02} : tidak ada kontribusi signifikan minat membaca terhadap hasil belajar sikap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada MTs.Se-Kecamatan Pakis Aji, Jepara tahun pelajaran 2019/2020.

H_{a2} : ada kontribusi signifikan minat membaca terhadap hasil belajar sikap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada MTs.Se-Kecamatan Pakis Aji, Jepara tahun pelajaran 2019/2020.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t yang pertama ini adalah:

- a. H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika nilai signifikan $> 0,05$.
- b. H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai signifikan $< 0,05$.

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diperoleh nilai t hitung untuk variabel minat membaca (X_2) adalah sebesar 20,588. Sedangkan nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai sig. $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan df (*degree of freedom*) adalah $n - k - 1$ atau $110 - 2 - 1 = 107$ (k adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah responden). Sehingga didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 1,289. Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.13 diatas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($20,588 > 1,289$). Sedangkan untuk nilai signifikansinya adalah 0,000 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, artinya ada kontribusi positif dan signifikan antara variabel minat membaca terhadap hasil belajar sikap.

c) Uji t X_1, X_2 -Y

Hasil pengujian secara parsial pengaruh Manajemen Kelas (X_1), Minat Membaca (X_2) terhadap Hasil belajar sikap (Y) dengan menggunakan SPSS melalui uji t terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji t Parsial X_1, X_2 -Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21.796	10.334		-2.109	.043
	Kualitas manajemen	.547	.177	.383	3.098	.004
	Minat Baca	.842	.177	.587	4.751	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Sikap

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel pada variabel X_1 yaitu $3,098 > 1,307$ dan pada variabel X_2 yaitu $4,751 > 1,307$. Selain itu nilai lain yang diperoleh yaitu nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu signifikansi pada X_1 (0,004) dan X_2 (0,000). Ketiga nilai tersebut memberi arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas manajemen kelas dan minat membaca terhadap hasil belajar sikap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada MTs. se-Kecamatan Pakis Aji Jepara. Nilai lain yang diperoleh dari X_1 yaitu $a = -21,796$, $b = 0,547$, dan pada X_2 $a = -21,796$, $b = 0,842$ sehingga persamaan regresinya adalah $= -21,796 + 0,547 X_1 + 0,842 X_2$.

2) Uji F

Uji statistik F digunakan untuk melihat pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan uji F adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F tabel.

Bila nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun hasil uji F adalah sebagai berikut:

a) Uji F Satu Predictor X_1 -Y

Hasil uji F analisis regresi satu *predictor* variabel kualitas manajemen kelas terhadap hasil belajar sikap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji F Satu Predictor X_1 -Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1578.378	1	1578.378	119.661	.000 ^b
	Residual	422.092	32	13.190		
	Total	2000.471	33			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Sikap

b. Predictors: (Constant), Kualitas manajemen

Dari tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 119,661 dan F tabel pada taraf signifikansi 0,01 sebesar 7,44 dan 0,05 sebesar 4,13. Dalam hal ini menunjukkan bahwa F hitung > dari F tabel ($119,661 > 4,13$) maka H_{01} ditolak H_{a1} diterima. Selain itu diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansinya sebesar 0,05. ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis pertama diterima, artinya variabel kualitas manajemen kelas (X_1) berkontribusi terhadap hasil belajar sikap (Y).

b) Uji F Satu Predictor X_2 -Y

Hasil uji F analisis regresi satu *predictor* variabel minat membaca dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji F Satu Predictor X₂-Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27110.045	1	27110.045	423.878	.000 ^b
	Residual	6907.374	108	63.957		
	Total	34017.418	109			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Sikap

b. Predictors: (Constant), Minat Baca

Dari tabel diatas nilai F hitung sebesar 423,878 dan F tabel pada taraf 0,01=6,87 dan pada 0,05=3,93. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung > F tabel ($423,878 > 3,93$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikansinya sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka hipotesis bisa disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, artinya variabel minat membaca (X_2) berpengaruh terhadap hasil belajar sikap (Y).

c) Uji F X₁ dan X₂ - Y

Hasil pengujian secara bersama pengaruh kualitas manajemen kelas (X_1), minat membaca (X_2) terhadap hasil belajar sikap (Y) dengan menggunakan SPSS melalui uji F terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.17
Hasil Uji F X₁ dan X₂ - Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1756.222	2	878.111	111.450	.000 ^b
	Residual	244.249	31	7.879		
	Total	2000.471	33			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Sikap

b. Predictors: (Constant), Minat Baca, Kualitas manajemen

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh positif dan signifikan antara variabel kualitas manajemen kelas (X_1) dan minat membaca (X_2) terhadap hasil belajar sikap (Y). Hipotesis ketiga ini

menyatakan bahwa kualitas manajemen kelas (X_1), minat membaca (X_2) secara bersama berpengaruh positif terhadap hasil belajar sikap (Y). Sehingga dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

H_{a3} : artinya ada kontribusi yang positif dan signifikan antara variabel kualitas manajemen kelas (X_1), minat membaca (X_2) secara bersama terhadap hasil belajar sikap (Y)

H_{03} : artinya tidak ada kontribusi positif yang signifikan antara variabel kualitas manajemen kelas (X_1), minat membaca (X_2) secara bersama terhadap hasil belajar sikap (Y)

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 111,450 sedangkan untuk nilai F tabelnya sebesar 3,08 ($df_1 = 3$ dan $df_2 = 110 - 2 - 1 = 107$). Selain itu diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian nilai F hitung $>$ F tabel ($111,450 > 3,08$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga H_{a3} diterima, H_{03} artinya variabel kualitas manajemen kelas (X_1) dan minat membaca (X_2) secara bersama berkontribusi terhadap hasil belajar sikap (Y) mata pelajaran PAI pada MTs. se-Kecamatan Pakis Aji.

Selanjutnya disajikan hasil analisis regresi berganda untuk variabel kualitas manajemen kelas dan minat membaca. Analisis regresi berganda adalah suatu teknik ketergantungan yang digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi kualitas manajemen kelas, minat membaca terhadap hasil belajar sikap mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam pada MTs.Se-Kecamatan Pakis Aji, Jepara tahun pelajaran 2019/2020.

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4.18
Analisis Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-21.796	10.334		-2.109	.043
Kualitas manajemen	.547	.177	.383	3.098	.004
Minat Baca	.842	.177	.587	4.751	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Sikap

Tabel 4.19
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koefisien
1.	Konstanta (a)	-21.796
2.	Manajemen Kelas (X_1)	0,547
3.	Minat Membaca (X_2)	0,842

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -21.796 + 0,547X_1 + 0,842X_2$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -21.796 dapat diartikan apabila kualitas manajemen kelas (X_1), minat membaca (X_2) adalah nol maka hasil belajar sikap (Y) nilainya sebesar -21.796.
- 2) Jika kualitas manajemen kelas dan minat membaca peserta didik ditingkatkan secara maksimal maka hasil belajar sikap juga akan meningkat secara maksimal.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah angka indeks yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel. Koefisien determinasi

memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (kualitas manajemen kelas dan minat membaca) terhadap variabel dependen (hasil belajar sikap).

a. Koefisien determinasi X_1 -Y

Adapun koefisien determinasi variabel kualitas manajemen kelas (X_1) terhadap hasil belajar sikap peserta didik yang dibantu *SPSS for Windows 20.0* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20
Koefisien Determinasi X_1 -Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	.789	.782	3.632

a. Predictors: (Constant), Kualitas manajemen

Berdasarkan koefisien determinasi pada tabel 4.20 diatas diperoleh nilai R sebesar 0,888. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kualitas manajemen kelas (X_1) mempunyai keeratan hubungan dengan variabel hasil belajar sikap (Y) sebesar 0,888. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori sangat kuat.

Untuk mengetahui kontribusi variabel bebas yaitu kualitas manajemen kelas terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar sikap dilakukan dengan menggunakan besaran angka *R Square*. Hasil *R square* diperoleh sebesar 0,789. Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel kualitas manajemen kelas (X_1) terhadap hasil belajar sikap (Y) mata pelajaran PAI sebesar 78,9% dan sisanya 21,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa ada

kontribusi yang tinggi kualitas manajemen kelas terhadap hasil belajar sikap mata pelajaran PAI pada MTs. se-Kecamatan Pakis Aji Jepara tahun pelajaran 2019/2020.

b. Koefisien determinasi X_2 -Y

Adapun koefisien determinasi variabel minat membaca (X_2) terhadap hasil belajar sikap peserta didik (Y) yang dibantu *SPSS for Windows 20.0* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21
Koefisien Determinasi X_2 -Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 ^a	.797	.795	7.997

a. Predictors: (Constant), Minat Baca

Berdasarkan koefisien determinasi pada tabel 4.21 diatas diperoleh nilai R sebesar 0,893. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel minat membaca (X_2) mempunyai keeratan hubungan dengan variabel hasil belajar sikap (Y) sebesar 0,893. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori sangat kuat.

Untuk mengetahui kontribusi variabel bebas minat membaca (X_2) terhadap variabel terikat hasil belajar sikap (Y) dilakukan dengan menggunakan besaran angka *R Square*. Hasil *R square* diperoleh sebesar 0,797. Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel minat membaca (X_2) terhadap hasil belajar sikap (Y) mata pelajaran PAI sebesar 79,7% dan sisanya 20,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi yang tinggi

minat terhadap hasil belajar sikap mata pelajaran PAI pada MTs. se-Kecamatan Pakis Aji Jepara tahun pelajaran 2019/2020.

c. Koefisien determinasi X_1 dan X_2 -Y

Adapun koefisien determinasi variabel kualitas manajemen kelas (X_1) dan minat membaca (X_2) terhadap hasil belajar sikap peserta didik (Y) yang dibantu *SPSS for Windows 20.0* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22
Koefisien Determinasi X_1 dan X_2 -Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937 ^a	.878	.870	2.807

a. Predictors: (Constant), Minat Baca, Kualitas manajemen

Berdasarkan koefisien determinasi pada tabel 4.22 diatas diperoleh nilai R sebesar 0,937. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kualitas manajemen kelas (X_1) dan minat membaca (X_2) secara bersama-sama mempunyai keeratan hubungan dengan variabel hasil belajar sikap (Y) sebesar 0,937. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori sangat kuat.

Untuk mengetahui kontribusi variabel bebas kualitas manajemen kelas (X_1) dan minat membaca (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat hasil belajar sikap (Y) dilakukan dengan menggunakan besaran angka *R Square*. Hasil *R square* diperoleh sebesar 0,878. Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel kualitas manajemen kelas (X_1) dan minat membaca (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar sikap (Y) mata pelajaran PAI sebesar 87,8% dan sisanya 12,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Maka dapat

disimpulkan bahwa ada kontribusi yang sangat tinggi kualitas manajemen kelas (X_1) dan minat membaca (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar sikap (Y) mata pelajaran PAI pada MTs. se-Kecamatan Pakis Aji Jepara tahun pelajaran 2019/2020.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini haruslah mempunyai pembahasan-pembahasan yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat saran dan kesimpulan. Point pembahasan pada sub bab ini akan menguraikan tentang: 1) kontribusi kualitas manajemen kelas terhadap hasil belajar sikap, 2) kontribusi minat membaca terhadap hasil belajar sikap, 3) kontribusi kualitas manajemen kelas dan minat membaca secara bersama-sama terhadap hasil belajar sikap.

1. Kontribusi Kualitas Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Sikap Mata Pelajaran PAI pada MTs. se-Kecamatan Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu $10,939 > 1,309$. Sedangkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Kedua nilai tersebut memberi arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas manajemen kelas terhadap hasil belajar sikap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada MTs. se-Kecamatan Pakis Aji Jepara. Nilai lain yang diperoleh yaitu $a = -1,381$ dan $b = 1,270$, sehingga persamaan regresinya adalah $= -1,381 + 1,270 X_1$.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang positif dengan asumsi bahwa ada kontribusi yang positif dan signifikan antara variabel kualitas manajemen

kelas terhadap hasil belajar sikap mata pelajaran PAI pada MTs. se-Kecamatan Pakis Aji Jepara. Sehingga sesuai dengan teori di bab 2 bahwa kualitas manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang di harapkan.

Dalam pengujian uji t juga diperoleh data bahwa nilai t hitung untuk variabel Manajemen Kelas (X_1) adalah sebesar 10,839 sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,309 ($df = 34-2-1 = 31$) menggunakan uji satu sisi. Sedangkan untuk nilai signifikansi adalah 0,000. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan hasilnya positif ($10,839 > 1,309$) dan nilai signifikansinya menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa hipotesis pertama H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak artinya ada kontribusi positif dan signifikan antara variabel manajemen kelas terhadap hasil belajar sikap.

Hasil dari koefisien regresi variabel kualitas manajemen kelas (X_1) sebesar 1,270 artinya setiap perubahan variabel kualitas manajemen kelas (X_1) sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan perubahan hasil belajar sikap sebesar 1,270 satuan dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap. Peningkatan satu satuan pada variabel kualitas manajemen kelas (X_1) akan meningkatkan hasil belajar sikap sebesar 1,270 satuan, sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel kualitas manajemen kelas (X_1) akan menurunkan hasil belajar sikap sebesar 1,270 satuan. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa jika kualitas manajemen kelas ditingkatkan sebesar 1,270 maka hasil belajar sikap peserta

didik juga akan meningkat sebesar 1,270 dan jika kualitas manajemen kelas peserta didik ditingkatkan secara maksimal maka hasil belajar sikap juga akan meningkat secara maksimal.

Sedangkan dilihat dari hasil pengujian dengan menggunakan uji F satu *predictor* diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 119,661 dan F tabel pada taraf signifikansi 0,01=7,44 dan 0,05=4,13. Dalam hal ini menunjukkan bahwa F hitung > dari F tabel ($119,661 > 4,13$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansinya sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis pertama H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel kualitas manajemen kelas (X_1) berkontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar sikap (Y).

Nilai R yang merupakan simbol dari koefisien pada tabel 24.1 diatas nilai kolerasi adalah 0,888. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori sangat kuat. Melalui tabel diatas juga diperoleh nilai *R Square* atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dari variabel kualitas manajemen kelas terhadap hasil belajar sikap yang diperoleh adalah 0,789. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel kualitas manajemen kelas memiliki berkontribusi terhadap hasil belajar sikap sebesar 78,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentasi sumbangan pengaruh variabel kualitas manajemen kelas (X_1) terhadap hasil belajar sikap (Y).sebesar 78,9 % atau variasi independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan 78,9 % variabel dependen

sedangkan sisanya 21,1 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Adapun Hasil hitung *ordinary correlation* dengan SPSS versi 20 antara kualitas manajemen (variabel independent/predictor/X1) dengan hasil belajar sikap (variabel dependent/kreteriaum Y) sebesar 0,888 hubungan kedua variabel positif, selanjutnya interpretasi koefisien korelasi kategori Sangat tinggi/kuat karena *include interval* 0,80 – 1,000.

Dari pemaparan hasil uji diatas dapat diindikasikan bahwa kualitas manajemen kelas mempunyai kontribusi yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar sikap mata pelajaran PAI pada MTs.se-Kecamatan Pakis Aji Jepara yang artinya semakin meningkat kualitas manajemen kelas yang dilakukan oleh guru maka akan semakin meningkat hasil belajar sikap yang diperoleh peserta didik.

Menurut Djamarah dan Zain menyatakan bahwa manajemen kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud dicapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan, dan mendapat prestasi yang maksimal, penanggung jawab kegiatan belajar yang dimaksud adalah guru.¹⁸⁸

Hasil penelitian ini konsisten sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Damiyati Zuchdi yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dalam satuan pendidikan dapat dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas, kegiatan

¹⁸⁸ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 177.

sehari-hari di sekolah, kegiatan korikuler dan ekstrakurikuler.¹⁸⁹ Dalam hal ini kegiatan pembelajaran yang dimaksud adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas mempunyai peranan penting untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran yang disertai dengan pembentukan pendidikan karakter peserta didik. Pengelolaan kelas yang dinamis akan terwujud melalui beberapa tindakan seperti mengatasi masalah kedisiplinan yang dapat dilakukan dengan menciptakan tata tertib di kelas. Ahmad Rohani menambahkan bahwa dengan adanya pembelajaran disiplin, peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.¹⁹⁰ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunus Bagus Panuntun yang menyatakan bahwa tindakan pengelolaan kelas yang dinamis seperti pengaturan posisi tempat duduk, mengatasi masalah kedisiplinan, memanfaatkan perpustakaan dan mengefektifkan papan tulis dapat membentuk nilai-nilai religius, disiplin, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan, mandiri, dan rasa ingin tahu peserta didik.¹⁹¹ Senada dengan penelitian yang dilakukan Isti Nurul Janah bahwa pengelolaan kelas yang baik yang dilakukan oleh guru dapat membentuk pendidikan karakter atau sikap peserta didik, seperti pembentukan kelas menjadi kelompok yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap kerjasama dan toleransi antar teman sebaya.¹⁹²

¹⁸⁹ Damiyati Zuchdi, Zuhdan Kun Prasetya dan Muhsiatun Siasah Masruri, 2013, *Model Pendidikan Karakter*, hlm. 5

¹⁹⁰ Ahmad Rohani, 2010, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, hlm.155

¹⁹¹ Yunus Bagus Panuntun, 2016, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, Publikasi Ilmiah, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm. 5

¹⁹² Isti Nurul Janah, Lise Chamisjatin dan Husamah, 2018, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA di SMPN XY Kota Malang", *Jurnal Biotek Vol.6 No.1 Juni 2018*, hlm. 1

2. Kontribusi Minat Membaca terhadap Hasil Belajar Sikap Mata Pelajaran PAI pada MTs. se-Kecamatan Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dalam penelitian ini menghasilkan hasil uji t variabel minat membaca (X_2) adalah sebesar 20,588. Sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,289 ($df=110-2-1=107$) yang menggunakan uji satu sisi. Sedangkan untuk nilai signifikansiya adalah 0,000. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa t hitung > t tabel dan hasilnya positif ($20,588 > 1,289$) dan nilai signifikansinya menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa hipotesis kedua H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak artinya minat membaca (X_2) berkontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar sikap mata pelajaran PAI pada MTs. se-Kecamatan Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020. Nilai lain yang diperoleh yaitu $a = -23,751$ dan $b = 1,378$, sehingga persamaan regresinya adalah $= -23,751 + 1,378 X_2$.

Hasil dari koefisien regresi variabel minat membaca (X_2) sebesar 1,378 artinya setiap perubahan variabel minat membaca (X_2) sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan perubahan hasil belajar sikap sebesar 1,378 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap. Peningkatan satu satuan pada variabel minat membaca (X_2) akan meningkatkan hasil belajar sikap sebesar 1,378 satuan, sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel minat membaca (X_2) akan menurunkan hasil belajar sikap sebesar 1,378 satuan. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa jika minat membaca ditingkatkan sebesar 1,378 maka hasil belajar sikap peserta didik juga akan meningkat sebesar 1,378 dan jika minat

membaca peserta didik ditingkatkan secara maksimal maka hasil belajar sikap juga akan meningkat secara maksimal.

Sedangkan dilihat dari hasil pengujian dengan menggunakan uji F satu *predictor* diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 423,878 dan F tabel pada taraf 0,01=6,87 dan pada 0,05=3,93. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung > F tabel (423,878 > 3,93) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikansinya sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka hipotesis bisa disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, artinya variabel minat membaca (X_2) berpengaruh terhadap hasil belajar sikap (Y).

Nilai R yang merupakan simbol dari koefisien pada tabel 24.2 diatas nilai kolerasi adalah 0,893. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori sangat kuat. Melalui tabel diatas juga diperoleh nilai *R Square* atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai hasil belajar yang diperoleh adalah 0,797. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel minat baca memiliki berkontribusi sebesar 79,7 % terhadap hasil belajar sikap. Hal ini menunjukkan bahwa persentasi sumbangan pengaruh variabel minat membaca (X_2) terhadap hasil belajar sikap (Y).sebesar 79,7 % atau variasi independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan 79,7 % variabel dependen sedangkan sisanya 20,3 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini.

Adapun Hasil hitung *ordinary correlation* dengan SPSS versi 20 antara minat membaca (variabel independen/predictor/X₂) dengan hasil belajar sikap (variabel dependent/kreteriaum/Y) sebesar 0,893 hubungan kedua variabel positif, selanjutnya interpretasi koefisien korelasi kategori sangat tinggi/kuat karena *include* interval 0,80 – 1,000.

Dari pemaparan hasil uji diatas dapat diindikasikan bahwa minat membaca mempunyai kontribusi yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar sikap mata pelajaran PAI pada MTs.se-Kecamatan Pakis Aji Jepara yang artinya semakin meningkat minat membaca peserta didik maka akan semakin meningkat hasil belajar sikap yang diperoleh peserta didik.

Hasil penelitian ini konsisten sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dalman yang mengemukakan bahwa “*reading is the heart of education*”, yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Hal tersebut menjelaskan bahwa membaca merupakan faktor penting dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah. Membaca juga merupakan salah satu pintu utama untuk dapat mengakses pengetahuan dan informasi, dengan demikian akan meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa.¹⁹³

Hal ini senada dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti pada huruf (F) berisi tentang Kegiatan Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti di Sekolah melalui pembiasaan yaitu menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari).¹⁹⁴

¹⁹³ Dalman, 2014, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 5.

¹⁹⁴ Syaifur Rohman, 2017, “Membangun Budaya Membaca pada Anak melalui Program Gerakan Literasi Sekolah”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vo. 4 No.1 Juni 2017, ISSN 2355-1925, hlm. 3

Purwanto menambahkan bahwa proses pembangunan karakter siswa bisa tercapai salah satunya adalah dengan menerapkan program literasi sekolah.¹⁹⁵ Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Reny Nuril Hidayati bahwa kebiasaan membaca mengandung nilai-nilai pendidikan karakter seperti disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, gemar membaca serta tanggung jawab.¹⁹⁶ Jika kebiasaan membaca peserta didik diasah secara kontinu maka minat membaca peserta didik bisa dikatakan baik dan ini akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

3. Kontribusi Kualitas Manajemen Kelas dan Minat Membaca secara Simultan terhadap Hasil Belajar Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dari hasil uji dalam penelitian ini dapat dipaparkan bahwa ada kontribusi yang positif dan signifikan kualitas manajemen kelas dan minat membaca terhadap hasil belajar sikap. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 111,450 dan untuk nilai F tabelnya sebesar 3,08. Selain itu diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian nilai F hitung $>$ F tabel ($111,450 > 3,08$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak artinya variabel kualitas manajemen kelas (X_1) dan minat membaca (X_2) secara bersama

¹⁹⁵Purwanto, 2018, *Pembangunan Karakter Siswa melalui Habitiasi Sekolah Muhammadiyah (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari)*, hlm.2

¹⁹⁶ Reny Nuril Hidayati, 2017, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi Sekolah pada Siswa Kelas 2 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang*, hlm. 18

berkontribusi terhadap hasil belajar sikap (Y) mata pelajaran PAI pada MTs. se-Kecamatan Pakis Aji.

Nilai R yang merupakan simbol dari koefisien pada tabel diatas nilai kolerasi adalah 0,937. Nilai ini dapat Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori sangat kuat. Melalui tabel diatas juga diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai hasil belajar yang diperoleh adalah 0,878. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel kualitas manajemen dan minat membaca memiliki berkontribusi sebesar 87,8 % terhadap hasil belajar sikap. Hal ini menunjukkan bahwa persentasi sumbangan pengaruh variabel Manajemen Kelas (X_1), Minat Membaca (X_2) terhadap Hasil belajar sikap (Y) sebesar 87,8 % atau variasi independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan 87,8 % variabel dependen sedangkan sisanya 12,2 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Adapun Hasil hitung *ordinary correlation* dengan SPSS versi 20 antara kualitas manajemen kelas (variabel independen/predictor/ X_1) dan minat membaca (variabel independen/predictor/ X_2) dengan hasil belajar sikap (variabel dependent/kreterium/Y) sebesar 0,937 hubungan kedua variabel positif, selanjutnya interprestasi koefisien korelasi kategori sangat tinggi/kuat karena *include* interval 0,80 – 1,000.

Dari pemaparan hasil uji diatas dapat diindikasikan bahwa kualitas manajemen kelas dan minat membaca secara bersama-sama mempunyai kontribusi yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar sikap mata pelajaran

PAI pada MTs.se-Kecamatan Pakis Aji Jepara yang artinya semakin meningkat kualitas manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dan minat membaca peserta didik maka akan semakin meningkat hasil belajar sikap yang diperoleh peserta didik.

Hasil penelitian ini konsisten sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Avis Yudha Irfan Ardianto yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dengan hasil belajar siswa, dan kategori sedang.¹⁹⁷ Slameto menambahkan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari karena minat menambah dorongan untuk belajar.¹⁹⁸

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini mencakup beberapa hal sebagai berikut

1. Penelitian ini terbatas hanya pada dua variabel yang mempengaruhi hasil belajar sikap yaitu kualitas manajemen kelas dan minat membaca, sehingga

¹⁹⁷ Avis Yudha Irfan Ardianto, "tt", *Hubungan Manajemen Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Di Sdn Gugus Krisna Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*, Thesis, Universitas Negeri Semarang.

¹⁹⁸ Slameto, 2011, *Belajar dan Faktro-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 57.

peneliti hanya dapat memberikan informasi terkait seberapa besar kontribusi variabel kualitas manajemen kelas dan minat membaca terhadap hasil belajar sikap peserta didik tanpa meneliti variabel lain yang menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar sikap baik sikap spiritual maupun sikap sosial.

2. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi pada semua variabel baik variabel bebas yaitu kualitas manajemen kelas (X_1), minat membaca (X_2) maupun variabel terikat yaitu hasil belajar sikap (Y). Teknik angket belum sepenuhnya dapat memberikan gambaran kondisi guru dan peserta didik, karena jawaban yang diberikan guru dan peserta didik hanya disesuaikan pada kondisi selama pengisian angket berlangsung. Selain itu, untuk variabel terikat yaitu hasil belajar sikap hanya menggunakan angket yang menurut bahasa evaluasi pendidikan adalah penilaian diri sendiri, sehingga belum sepenuhnya dapat memberikan gambaran sikap peserta didik secara utuh